

PANDUAN BAGI PENGELOLA DAN PENDIDIK MITIGASI KECELAKAAN PADA SATUAN PAUD



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat

PP-PAUD dan DIKMAS JAWA BARAT

Tahun 2020



PANDUAN BAGI PENGELOLA DAN PENDIDIK
MITIGASI KECELAKAAN
PADA SATUAN PAUD



Kementerian Pendidikan dan kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat

PP-PAUD dan DIKMAS Jawa Barat

Tahun 2020

Panduan bagi Pengelola dan Pendidik Mitigasi Kecelakaan pada Satuan PAUD

Pengarah :

Dr.Drs.H.Bambang Winarji, M.Pd

Penanggung Jawab :

Hidayat .MPd

Tim Pengembang :

Mustopa,M.MPd

Dian Sudaryuni,SS,M.Hum

Dr. Kuswara,M.Pd

Reni Anggraeni,S.Psi

Sri Purwanti, M.Pd

Kontributor :

TK Happy Bee Kabupaten Bogor

Tk Islam Taman Firdaus Kota Bandung

TK Selaras Kabupaten Bandung Barat

TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat

**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
PP-PAUD dan DIKMAS Jawa Barat
Tahun 2020**

LEMBAR PENGESAHAN

PANDUAN MITIGASI KECELAKAAN PADA SATUAN PAUD

Narasumber



Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd

Mengetahui,

Kepala PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat



Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M.Pd.

NIP 196101261988031002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji serta syukur, kami panjatkan ke Khadirat Allah SWT, sehingga kami dapat menyelesaikan produk sertaan dari Model Mitigasi Kecelakaan Pada Satuan PAUD, yakni Panduan Bagi Pengelola dan Pendidik.

Penyusunan panduan ini bertujuan sebagai acuan bagi kepala sekolah dan guru. Dengan tersedianya naskah panduan pelaksanaan ini, semua pihak yang berperan dalam memfasilitasi pelaksanaan Mitigasi ini optimal dan mampu menciptakan sarana lingkungan satuan PAUD yang aman, nyaman dan berfungsi optimal sebagai stimulan kompetensi peserta didik.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan panduan ini. Semoga Allah Swt. memberikan berkah yang bermanfaat atas bantuan dan kebaikan tersebut.

Bandung, Desember 2020
Kepala,



Drs. Dr. H. Bambang Winarji, M.Pd.
NIP 196101261988031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAGIAN I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penyusunan Panduan	1
1. Tujuan Umum	1
2. Tujuan Khusus	2
3. Manfaat Panduan	2
4. Petunjuk Pengguna Panduan	3
BAGIAN 2 PELAKSANAAN MITIGASI KECELAKAAN DI SATUAN PAUD	4
A. Pengertian	4
B. Tujuan Pelaksanaan	4
C. Kegiatan Pelaksanaan	5
1. Konsep Mitigasi Kecelakaan.....	5
2. Tata Kelola Sarana dan Prasarana Lembaga	9
3. Simulasi/Praktik Penataan Sarana Bermain Indoor dan Outdoor Dalam Upaya Mitigasi Kecelakaan di Satuan PAUD	19
BAGIAN 3 PENUTUP.....	31
DAFTAR PUSTAKA	43

BAGIAN I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi penataan sarana dan prasarana di satuan PAUD dalam rangka pendukung penekanan angka kecelakaan yang terjadi di lingkungan satuan, masih tingginya angka kecelakaan yang dialami peserta didik di lingkungan satuan PAUD dan masih kurangnya pemahaman pengelola dan pendidik dalam penataan sarana dan prasarana untuk menciptakan lingkungan yang benar-benar aman bagi keselamatan peserta didik menjadi rasional dari penyusunan panduan ini.

B. Tujuan Penyusunan Panduan

1. Tujuan Umum

Menyediakan acuan bagi kepala sekolah dan guru, dan semua pihak yang berperan dalam memfasilitasi pelaksanaan Mitigasi Kecelakaan untuk menciptakan sarana lingkungan satuan PAUD yang aman, nyaman dan berfungsi optimal sebagai stimulan kompetensi peserta didik.



2. Tujuan Khusus

1. Pengelola dan pendidik memiliki panduan dalam melakukan perencanaan, pemeliharaan, penataan sarana dan prasarana yang dimiliki di masing-masing satuan.
2. Mengoptimalkan layanan pembelajaran bagi anak usia dini, melalui penataan tata kelola yang lebih menjamin keamanan dan kenyamanan peserta didik dalam proses pemenuhan capaian STPPA.

3. Manfaat Panduan

1. Dapat dijadikan acuan bagi pengelola dan guru dalam melaksanakan mitigasi kecelakaan di satuan

PAUD yang dilakukan melalui penataan tata kelola sarana prasarana di lingkungan satuan PAUD.

2. Menjadi salah satu referensi dalam mengoptimalkan layanan pendidikan bagi peserta didik terutama dalam hal penataan sarana prasarana di lingkungan satuan.

4. Petunjuk Pengguna Panduan

1. Sebelum menggunakan panduan ini, ada baiknya Bapak/Ibu pelajari terlebih dahulu “Model Mitigasi Kecelakaan di Satuan PAUD”.
2. Kepala sekolah dan guru, melakukan diskusi dari konten model beserta panduan, dan hasilnya akan memetakan masing-masing peran yang akan dilakukan ketika akan melakukan pelaksanaan Mitigasi Kecelakaan di Satuan PAUD.
3. Lakukan tahapan kegiatan sesuai dengan SOP yang ada di dalam Panduan
4. Sebagai contoh dan referensi, silakan pelajari CD yang memuat foto dan video sebagai referensi pelengkap dari panduan ini.
5. Penataan dilakukan disesuaikan dengan kondisi APE dan sarpras di lokasi satuan masing-masing.

BAGIAN 2

PELAKSANAAN MITIGASI KECELAKAAN DI SATUAN PAUD

A. Pengertian

Mitigasi Kecelakaan di satuan PAUD merupakan upaya meminimalisir dan pencegahan dari terjadinya resiko kecelakaan yang terjadi di satuan PAUD. Pelaksanaan Mitigasi kecelakaan dilakukan melalui tata kelola dan penataan sarana prasarana yang dilakukan merujuk pada pedoman Direktorat PAUD sehingga tersedianya lingkungan bermain yang aman dan nyaman bagi peserta didik.

B. Tujuan Pelaksanaan

Penataan sarana dan prasarana di lingkungan satuan PAUD bertujuan untuk meminimalisir resiko terjadinya kecelakaan bagi peserta didik pada saat mereka berada di kelas, luar kelas dan di lingkungan satuan PAUD.

C. Kegiatan Pelaksanaan

1. Konsep Mitigasi Kecelakaan



Guru dan pengelola berdiskusi dan melakukan evaluasi penyelenggaraan pembelajaran.
(Dok.TK Kenanga-Kab.Bandung Barat)

- a. Pengelola / Kepala Sekolah
 - 1) Berdiskusi dengan guru, evaluasi dari laporan penyelenggaraan pembelajaran tahun-tahun sebelumnya, adakah catatan kejadian kecelakaan yang menimpa peserta didik dan terjadi di kelas atau di luar kelas (lingkungan sekitar sekolah).
 - 2) Sumber data yang digunakan bisa dari laporan/catatan tertulis atau laporan lisan dari

peserta didik, orang tua, guru dan pengelola.

- 3) Berdiskusi dengan pendidik dan menyusun perencanaan terkait penyebab kecelakaan yang terjadi .
- 4) Memberikan kebijakan dalam rencana tindak lanjut terkait penyesuaian, pembenahan, perbaikan, dan penataan sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas dan di luar kelas .



Pengelola dan Guru menginventarisir berdiskusi tentang penataan APE

(Dok. TK Taman Firdaus – Kota Bandung)

b. Guru

- 1) Berdiskusi dengan pengelola/kepala sekolah, evaluasi dari laporan penyelenggaraan pembelajaran tahun – tahun sebelumnya, adakah catatan kejadian kecelakaan yang menimpa peserta didik dan terjadi di kelas atau di luar kelas (lingkungan sekitar sekolah)

- 2) Mencatat kembali/menginventarisasi data kecelakaan yang ada, dengan format minimal memuat komponen :
 - a) No
 - b) Nama peserta didik
 - c) Kelompok
 - d) Usia
 - e) Tanggal terjadinya kecelakaan
 - f) Penyebab kecelakaan
 - g) Tindakan yang diberikan
 - h) Rekomendasi
- 3) Berdiskusi dengan pengelola/kepala sekolah dan sesama guru serta menyusun perencanaan sebagai tindak lanjut terkait penyebab kecelakaan yang terjadi dan pencegahannya sebagai upaya mitigasi kecelakaan.
- 4) Membagi peran pemeran dan penjadwalan diantara sesama petugas.
- 5) Hal-hal yang dapat dilakukan dalam tahapan ini adalah :
 1. Membagi penugasan per area yang menjadi konsentrasi penjagaan, diantaranya :
 - a) Petugas di dalam kelas
 - b) Petugas di halaman
 - c) Petugas di lingkungan satuan (area kamar mandi atau gerbang dan area

berbahaya lainnya)

- d) Petugas di area sarana lainnya, misalnya kolam renang



Berdiskusi tentang pembagian tugas untuk masing-masing area.

(Dok. TK Happy Bee – Kota Bogor)

2. Tata Kelola Sarana dan Prasarana Lembaga

a. Pengelola / Kepala Sekolah

- 1) Berdiskusi dengan guru terkait apa saja yang harus disiapkan dan dilakukan dalam penataan sarana .
- 2) Mulai sortir dan pilah APE yang berpotensi mengakibatkan/menyebabkan kecelakaan, Pilih dan pisahkan
- 3) Diskusikan dengan guru untuk tindak lanjut terkait sarana atau prasarana yang akan diperbaiki atau dibenahi.

- 4) Bersama guru, membuat gambar/denah (*mapping/siteplan*) sebagai acuan penataan :
 - a) APE dalam
 - b) APE luar
 - c) prasarana yang ada di kelas dan lingkungan sekolah.

b. Guru

- 1) Buat daftar sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga, inventarisir sesuai dengan jenis dan kategorinya.
- 2) Mulai sortir dan pilah APE yang berpotensi mengakibatkan/menyebabkan kecelakaan, pilah dan pisahkan.
- 3) Buat perencanaan penataan sarana yang mencakup APE dalam dan APE luar, dan perhatikan keamanannya dilihat dari aspek bahan dan bentuknya.



Penataan APE dalam berdasarkan aspek bahan dan bentuk

(Dok.TK Kenanga – Kab. Bandung Barat)

c. APE Dalam

1) Bahan :

- a) Terbuat dari bahan yang aman dan sehat bagi anak (tidak berjamur, tidak kasar yang menimbulkan luka, tidak berkarat, tidak beracun).
- b) Tidak mudah pecah
- c) Bahan baku kayu yang digunakan untuk membuat tidak boleh mengandung bahan pengawet asam borat (BAE) dicampur boraks maupun pengawet lainnya karena dapat mengakibatkan alergi pada anak.



Penataan APE dalam berdasarkan aspek bahan dan bentuk

(Dok. TK Selaras – Kab. Bandung Barat)

2) Bentuk

- a) Tidak runcing (ujung runcing minimal 2 mm)
- b) Tidak tajam (tepi tajam minimal 0,3 mm), tidak terlalu kecil sehingga mudah tertelan anak (untuk anak usia 3 tahun kebawah diameter minimal 3,17 cm)



d. APE Luar



Penataan APE Luar
(Dok.TK Kenanga – Kab. Bandung Barat)

- 1) Bahan
 - a) Terbuat dari bahan yang aman dan sehat bagi anak (tidak berjamur, tidak kasar yang menimbulkan luka, tidak berkarat, tidak beracun).
 - b) Bahan baku kayu yang digunakan untuk membuat tidak boleh mengandung bahan pengawet asam borat (BAE) dicampur boraks maupun pengawet lainnya karena dapat mengakibatkan alergi pada anak.

- c) Papan titian, usia 0-24 bulan, bahan dilapisi material yang lembut.
- d) Seluncuran, 12-48 bulan, terbuat dari fiber/plastik.



2) Bentuk

- a) Ayunan, perhatikan bentuk sesuai usia, untuk anak dibawah 3 tahun sebaiknya masih menggunakan pinggiran.
- b) Papan Titian, perhatikan ukuran sesuai usia.
 - (1) untuk usia 2-4 tahun , lebar minimal 30 cm.

- (2) untuk usia 4-6 tahun, lebar minimal 20 cm.
- c) Seluncuran, perhatikan bentuk sesuai usia.
 - (1) Tinggi perosotan disesuaikan dengan usia.
 - (2) Untuk 1-4 tahun, ujung akhir bawah dibuat lebih landai
 - (3) Untuk 4-6 tahun, tinggi seluncuran maksimal 2m, Sudut kemiringan 30°, Lebar sisi pegangan 5 cm, Tinggi pegangan tangga 58 cm, Lebar pijakan tangga 18 -28 cm, Lebar antar pijakan 25 cm Lebar papan luncur minimal 59 cm.

3. Sarana dan Prasarana

Inventarisir data prasarana yang dimiliki oleh lembaga dengan memperhatikan nilai-nilai keamanannya sebagai berikut :

- (1) Meubeler (meja, kursi, rak dan lemari yang berada di kelas)
 - (a) Bahan
 - Jika memungkinkan, gunakan bahan yang terbuat dari plastik/fiber agar tidak menggunakan paku .
 - Jika menggunakan bahan dari kayu, usahakan untuk menggunakan baut dengan permukaan berada di dalam permukaan kayu, sebagai partikel penggabung (tidak

menggunakan paku)

- Gunakan kayu dengan permukaan yang dapat dihaluskan.
- Hindari penggunaan lemari atau rak dengan bahan yang mudah pecah (kaca)

(b) Bentuk

- Sebaiknya menggunakan kursi dengan menggunakan sandaran dan tidak bersudut
- Sebaiknya gunakan meja yang tidak bersudut.
- Gunakan lemari yang tidak terlalu tinggi dan tidak menggunakan kaca.

(2) Bangunan

(a) Bahan :

- Toilet :
 - Lantai tidak menggunakan bahan keramik dengan tekstur yang licin
 - Closet tidak menggunakan bahan yang licin dan tajam/runcing.
- Pagar
 - Tidak menggunakan bahan yang runcing atau tajam.
 - Jika terdapat kelas di lantai dua, lindungi teras atas dengan menggunakan pagar

(b) Bentuk

➤ Toilet

- Jika menggunakan closet duduk, gunakan closet dengan ukuran anak-anak



Contoh bentuk kloset anak
(Dok. TK Happy Bee – Kota Bogor)

➤ Pagar

- Ujung pagar atas tidak berbentuk tajam, lancip atau runcing.



Contoh bentuk pagar
(Dok. TK Selaras – Kab. Bandung Barat)

- o Jarak antara rangka pagar dibuat agak rapat (maksimal 5cm)

(3) Kelas di lantai dua

Untuk tangga ke atas, gunakan bentuk tangga yang tidak terlalu curam dan tangga diberi pagar atau pegangan.

- (a) Beri tanda di setiap anak tangga dengan menggunakan simbol di area untuk naik dan area untuk turun.



Pemberian simbol pada anak tangga
(Dok. TK Kenanga – Kab. Bandung Barat)

- (b) Hindari penggunaan jendela dengan permukaan rendah.

4. Praktik Penataan Sarana Bermain Indoor dan Outdoor Dalam Upaya Mitigasi Kecelakaan di Satuan PAUD

Mengaplikasikan mitigasi kecelakaan di satuan PAUD dalam aktivitas kegiatan pembelajaran pendidikan anak usia dini

a. Pengelola / Kepala Sekolah

- 1) Membantu guru memberikan fasilitas yang dibutuhkan terkait dengan penataan sarana dan prasarana di kelas dan lingkungan sekolah

a) Guru

(1) Penataan APE Dalam

Setelah indikator semua sarana APE dapat dikategorikan aman, pendidik mulai melakukan penataan dengan memperhatikan di bawah ini :



Penataan APE dalam
(Dok.TK Kenanga – Kab. Bandung Barat)

- (a) Simpan APE yang mudah dijangkau anak, jika sifat APE tersebut bersifat ringan, tidak membahayakan jika terlempar dan mengenai salah satu anggota badan peserta didik.



- (b) Simpan APE di tempat yang agak sulit dijangkau anak, jika sifat APE itu beresiko membahayakan atau mencederai peserta didik jika terlempar atau jatuh, dan tetap didampingi pada saat penggunaan.
- (c) Jika memungkinkan, simpan APE dengan jarak tertentu, agar peserta didik tidak beresiko bertubrukan pada saat mengambil APE.



Penataan APE dalam
(Dok.TK Happy Bee –Kota Bogor)

(d) Buat beberapa opsi kalimat permintaan atau perintah (bisa juga berupa gambar atau simbol) di beberapa sudut yang mengingatkan peserta didik untuk :

- Antri dan teratur pada saat mengambil barang
- Menyimpan dan membersihkan kembali APE yang diambil pada tempatnya





- Tidak melemparkan mainan ke teman atau benda lain.



(2) Penataan APE Luar

- (a) Pada ujung bawah seluncuran, simpan alas berupa pasir, sponge, ban, atau media lainnya yang berfungsi sebagai pengaman agar tulang ekor anak terhindar dari benturan benda keras.



Penyimpanan matras sebagai upaya pengamanan dalam penggunaan seluncuran

(Dok.TK Selaras – Kab. Bandung Barat)

(b) Perhatikan jarak antara satu mainan dengan mainan lainnya, jika berdekatan dan berpotensi menyebabkan bertubrukannya peserta didik, salah satu mainan dapat dipindahkan, dan berikan tanda antri di setiap area mainan.

(c) Ukur jarak jarak maksimal lenting ayunan, jangan sampai beresiko bersinggungan dengan mainan lainnya, jika beresiko, pindahkan salah satu mainan.



Pembuatan simbol dalam penggunaan APE Luar

(Dok.TK Selaras – Kab. Bandung Barat)



(d) Jauhkan pohon atau ranting yang mengenai salah satu badan mainan.

(e) Pindahkan mainan Jika jarak dengan pagar dan mainan juga berdekatan.



Penataan APE Luar
(Dok.TK Selaras – Kab. Bandung Barat)

(3) Penataan Prasarana

- (a) Beri pelindung atau pagar yang dapat melindungi peserta didik jika lokasi kelas berada di lantai dua.



Pemberian simbol pada anak tangga
(Dok.TK Kenanga – Kab. Bandung Barat)



Peletakkan karpet karet di area berlantai licin
(Dok.TK Selaras – Kab. Bandung Barat)



Penataan penyiapan perangkat alat cuci tangan

(Dok.TK Happy Bee – Kota Bogor)

- (b) Buat tulisan, gambar atau simbol yang bermakna bahwa peserta didik tidak boleh berlari di lantai yang licin.

Buat tulisan, gambar atau simbol yang bermakna bahwa peserta didik tidak boleh mengunci pintu toilet pada saat berada di dalam toilet.

- (c) Buat tulisan, gambar atau simbol yang bermakna bahwa peserta didik selalu mencuci tangan pada saat memasuki kelas, mau makan, sesudah makan dan pada saat pembelajaran selesai.

- (d) Buat tulisan, gambar atau simbol yang bermakna bahwa peserta didik tidak boleh mendorong atau memukul temannya.

5. Pendampingan

a. Pengelola dan Guru

a) Lakukan pengawasan dan pendampingan pada saat peserta didik :

- (a) Di kelas
- (b) Di luar kelas
- (c) Bermain
- (d) Istirahat
- (e) Ke toilet

b) Siapkan perangkat pertolongan pertama berupa perlengkapan alat pertolongan pertama, berupa :

- (a) Termometer
- (b) Gunting
- (c) Kapas
- (d) Perban

- (e) Tensoplast
 - (f) Betadine
 - (g) Trombopop
 - (h) Boorwater untuk anak
-
- c) Jika memungkinkan siapkan ruangan UKS, dan sekolah memiliki no.kontak Puskesmas atau dokter terdekat sebagai upaya tindakan pertama (darurat) pada kecelakaan.
 - d) Satuan PAUD diharapkan memiliki buku panduan sederhana tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan yang dapat terjadi di Satuan PAUD.
 - e) Guru-guru melaksanakan pembersihan dan pemilahan berkala/terjadwal terhadap APE dalam maupun APE luar, hal ini untuk menghindari APE terkena debu sehingga terhisap oleh anak, juga ada APE yang rusak/berkarat sehingga berbahaya bagi anak.
 - f) Satuan PAUD hendaknya membuat jadwal pendampingan untuk membersamai anak saat kegiatan main, terutama pada area main luar.
 - g) Untuk Satuan PAUD yang berada di pinggir jalan raya:

- a. hendaknya selalu mengunci pintu pagar ketika pembelajaran berlangsung untuk menghindari anak lari ke jalan.
- b. Memberi tanda zebra cross, atau rambu-rambu yang menunjukkan bahwa pengendara harus berhati-hati karena disini adalah area sekolah.



Penyimpanan karpet karet di sekitar area kolam renang
(Dok. *TK Happy Bee – Kota Bogor*)

- h) Bagi satuan PAUD yang memiliki kolam renang ataupun kolam ikan hendaknya membuat pagar

pengaman, juga membuat simbol-simbol agar anak mengetahui dan lebih berhati-hati.



Pemasangan poster sebagai pengingat di area beresiko kecelakaan
(Dok.TK Selaras – Kab. Bandung Barat)

- i) Tidak Menanam tanaman yang beracun atau bentuknya tajam seperti kaktus.
- j) Hindarkan tempat penyimpanan sarana prasarana dan APE yang sifatnya sangat tersembunyi, lembab dan jauh dari jangkauan guru, untuk menghindari adanya /hinggapnya binatang yang tidak diinginkan.



Penataan tanaman dan pemilihan tanaman yang aman di sekitar area kelas

(Dok.TK Selaras – Kab. Bandung Barat)

BAGIAN 3





PENUTUP


Pada akhirnya panduan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan PAUD yang aman dan terhindar dari resiko terjadi kecelakaan pada saat pembelajaran, yang tentu saja hal ini juga didukung oleh faktor kompetensi pengelola dan pendidik dalam melakukan penataan sarana dan prasarana yang aman, nyaman dan tetap dapat berfungsi dengan baik sebagai stimulan perkembangan anak.







Selain dari penataan sarana dan prasarana lembaga, terhindarnya kecelakaan di satuan PAUD akan lebih terjamin jika pendampingan dari pengelola dan guru terhadap peserta didik tetap maksimal baik di kelas ataupun di luar kelas, karena keamanan juga merupakan salah satu factor penting dalam terselenggaranya pendidikan anak usia dini dengan baik.






BEBERAPA CONTOH PROSES UPAYA MITIGASI KECELAKAAN PADA SATUAN PAUD





Sebelum	Proses	Sesudah
	 <p>Keterangan :</p> <p>Awalnya posisi APE ada di atas loker, karena anak-anak akan kesulitan ketika mengambil, maka APE dipindah ke bawah (meja panjang)</p>	

Sebelum	Proses	Sesudah
		
		




Sebelum	Proses	Sesudah
		mudah menempel, oleh karena itu kami memberi penutup plastik
		 <p>Pada baris ini guru-guru sedang menginventarisir & memilah APE yang rusak</p>

Sebelum	Proses	Sesudah
		<p>Keterangan : Awalnya perosotan tidak menggunakan alas, kemudian agar lebih aman, guru-guru memberikan alas dibawahnya.</p> 
		<p>Keterangan : Awalnya area main menggunakan pagar bambu, tapi tidak awet/cepat lapuk sehingga diganti dengan besi.</p> 

Sebelum	Proses	Sesudah
		<p>Keterangan :</p> <p>Guru-guru memasang simbol pada area dekat kolam ikan</p>
 		<p>Keterangan :</p> <p>Pemasangan simbol “dilarang naik tangga”</p>

Sebelum	Proses	Sesudah
		
 <p data-bbox="92 1002 672 1089">Keterangan : Memindahkan balok-balok yang masih di dus ke dalam box kontainer</p>		

Sebelum	Proses	Sesudah
		<p>Keterangan :</p> <p>Terdapat stop kontak yang letaknya pendek dan terjangkau anak, sehingga harus ditutup dengan solasi besar.</p>

Sebelum	Proses	Sesudah
 <p>Keterangan :</p> <p>Guru membuat simbol panah, arah anak harus naik ke tangga pelangi ataupun perosotan, agar tidak terjadi tabrakan.</p>	 	 

CONTOH BEBERAPA FORMAT MITIGASI KECELAKAAN DI SATUAN PAUD

No Penting yang Harus Dihubungi

No	Instansi	Nama	Alamat	No Kontak
1.	Puskesmas	Dokter		
2.	Rumah Sakit	IGD		
3.	Pemadam Kebakaran	Kepala/Petugas		
4.	Dll...			

Jadwal Piket Pendampingan

No	Petugas	Area	Waktu Kontak	No Kontak
1.	Kepala Sekolah	Halaman	Minggu Pertama Bulan Juni 2020	
2.	Guru A	Kelas Mawar	Minggu Pertama Bulan Juni 2020	
3.	Guru B	Halaman Depan (APE Luar)	Minggu Pertama Bulan Juni 2020	

No	Petugas	Area	Waktu Kontak	No Kontak
4.	Guru C	Kelas Tulip	Minggu Pertama Bulan Juni 2020	
5.	Guru D	Halaman Samping/Kolam Renang	Minggu Pertama Bulan Juni 2020	
6.	Pengelola	Area Pagar/Gerbang	Minggu Pertama Bulan Juni 2020	

Tindakan Pertama Yang Harus Dilakukan

No	Jenis Kecelakaan	Jenis Luka	Tindakan Pertama Pada Kecelakaan	Alat yang Dibutuhkan
1.	Jatuh	Memar kecil	1. Cek Luka 2. Kompres 3. Oles Trombopop	Kain Air hangat trombopop
2.	Jatuh	Memar besar	1. Cek Luka 2. Kompres 3. Oles Trombopop 4. Bawa ke puskesmas atau dokter	

No	Jenis Kecelakaan	Jenis Luka	Tindakan Pertama Pada Kecelakaan	Alat yang Dibutuhkan
3.	Terlempar Mainan	Memar	1. Cek Luka 2. Kompres 3. Oles Trombopop	Kain Air hangat trombopop
4.	Jatuh	Luka Berdarah kecil	1. Cek Luka 2. Bersihkan Luka 3. Oles betadine	Kapas Air Hangat Kapas Betadine
5.	Jatuh	Luka berdarah sedang/mengeluarkan banyak darah	1. Cek Luka 2. Bersihkan Luka 3. Balut luka dengan menggunakan perban/kassa steril 4. Bawa ke puskesmas/dokter/RS terdekat	Kain Perban Steril Gunting
6.	DII.		5.	

**EVALUASI DIRI SATUAN
DALAM PENYELENGGARAAN MITIGASI KECELAKAAN**

NO	SARANA PRASARANA	INDIKATOR	AMAN	CUKUP AMAN	KURANG AMAN
1.	APE Dalam	Lihat pada panduan sesuai dengan masing-masing jenis saran dan prasarana.			
2.	APE Luar				
3.	Ruangan Kelas				
4.	Ruangan Kelas atas				
5.	Halaman				
6.	Pagar				
7.	Toilet				
8.	Tangga				
9.	Kolam Ikan				
10.	Kolam Renang				
11.	Instalasi listrik				
12.	Parit				
13.	Batas sekolah denga jalan raya				

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Pembinaan PAUD Dirjen PAUD & Dikmas. 2018. Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemdikbud.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2013. Pedoman Sarana Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemdikbud.

PP PAUD dan Dikmas Jabar, Model Mitigasi Kecelakaan pada Satuan PAUD, 2020, Bandung Barat: PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat.